

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang “Etika Berekspresi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika berekspresi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI terdiri dari tujuh ayat, antara lain; QS. Al-Isra’: 36, QS. Al-Zalzalah: 7-8, dan QS. Al-Isra’: 7, QS. An-Nahl: 125 dan Asy’Syu’ara’: 215, QS. Al-Anfal: 58, QS. Shad: 26. Tujuh ayat tersebut diklasifikasikan menjadi empat pokok, meliputi: a) Tanggung jawab, b) Kesopanan, c) Kejujuran dan Kebenaran, dan d) Membawa rasa kagum kepada *Al-Khaliq*.
2. Relevansi etika berekspresi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI di era milenial, tuntutan Al-Qur’an tentang etika berekspresi dalam Tafsir Tematik Kementerian Agama RI relevan dengan problem-problem dalam berekspresi di Indonesia. a) Terkait kebenaran informasi yang disampaikan, dalam berekspresi harus disertai dengan sikap tanggung jawab, kejujuran dan kebenaran suatu berita. Tidak mengandung *hoax*, fitnah, dan saling menghujat. b) Penggunaan bahasa, dalam berekspresi harus menggunakan Bahasa yang sopan supaya tidak terjadi banyaknya kasus pencemaran nama baik, *hate speech*, dan lain-lain. c) pelanggaran norma sosial dan hukum. Ketika menyampaikan ekspresi baiknya senantiasa membawa rasa kagum kepada *Al-Khaliq*, mampu membawa kedekatan kepada Allah SWT., supaya terhindar dari hal-hal yang dapat melanggar UU ITE atau kasus tentang penistaan agama.

B. Saran

Penelitian ini terbatas atas buku Tafsir Tematik Kementerian Agama RI, sehingga pandangan ini lebih luas dari Tafsir Tematik kementerian Agama RI dapat dirujuk dari buku-buku atau kitab tafsir lainnya. Konsep etika berekspresi tidak hanya dikembangkan oleh tim penyusun Tafsir Tematik Kementerian Agama saja tetapi juga dikembangkan oleh penulis yang lain sehingga peneliti selanjutnya dapat fokus dalam mengkaji penelitian tersebut. Dan peneliti berharap agar nantinya penelitian selanjutnya dapat dikembangkan oleh para pembaca lainnya yang akan menambah wawasan intelektual islami baik untuk para akademis maupun masyarakat.